



PARING DALEM. GKR Maduretno, putri ketiga Sultan Hamengku Bowono ke-10 saat menyebarkan udhik-udhik di Ragongan Dalam Bangsal Pancati, jelahan Amendingan Lor-Nobles, tadi malam (21/9).

Sebar Udhik-Udhik Awali Miyos Gangsa

Sekaten Kembali Digelar
tanpa Ada Pasar Malam

JOGJA - Seperti halnya beberapa tahun terakhir, gelaran sekaten tahun ini tidak lagi dimeriahkan dengan pasar malam. Ini terjadi sejak 2018 atau tepatnya setelah Ahun-Ahun Utara dipasang pagar ketilang. Sekretaris Dinas Perdagangan Kota Jogja Jaluudin menyebut, pihaknya memang menjadi penyelenggara pasar malam pada gelaran sekaten tahun-tahun sebelumnya. Namun untuk tahun ini ia memastikan sekaten kembali tak diramaikan oleh pasar malam.

Hal ini lantaran pihaknya tidak menerima arahan dari Keraton Jogja. "Keputusan untuk penyelenggaraan iya dan tidaknya dari Keraton Jogja," kata Jalu-

udin saat dihubungi kemarin (21/9). Dia menambahkan, tahun lalu ada gelaran pasar malam yang dilaksanakan bersamaan dengan momen sekaten. Lokasinya di Jalan Parangtritis, tepatnya di eks kampus STIKers Jogja.

Hanya saja, gelaran itu merupakan inisiasi pihak swasta. Hingga saat ini dia juga belum dapat informasi soal pasar malam itu akan kembali digelar atau tidak. "Belum ada info dari pihak swasta," ujarnya.

Untuk tetap memendahi para pelaku UMKM yang biasanya turut serta pada gelaran pasar malam sekaten, Pemkot Jogja tetap memberi fasilitas. Ini diwujudkan melalui gelaran *Sekati ing Mali* yang diinisiasi Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM.

» Baca Sebar... Hal 7



www.jogjakota.go.id | @jogjakota | Radar Jogja News Pro | #RadarJogja

Sebar Udhik-Udhik Awali Miyos Gangsa

Sambungan dari hal 1

"Bukan pengganti, tapi kegiatan lain yang momentumnya berbarengan. Jadi kegiatan memfasilitasi UMKM, semacam pameran di mal. Tiap tahun sudah mulai, tahun ini ada," ujarnya.

Seorang warga Jogja Hesti berharap pasar malam sekaten bisa kembali digelar. Sebagai ibu anak satu, pasar malam menjadi satu hiburan yang murah bagi anaknya.

Saat ada pasar malam yang waktunya bersamaan sekaten di Jalan Parangtritis lalu pun, dia datang. "Pengennya ada lagi pasar malam sekaten. Kalau dulu di Jalan Parangtritis juga menyempatkan ke sana," ujarnya.

Keraton Gelar Hajad Dalem

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat melaksanakan rangkaian peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan menggelar Hajad Dalem Sekaten. Pelaksanaannya satu minggu, diawali sejak Kamis (21/9) hingga Kamis (28/9).

Rentang waktu itu yang dinamakan sekaten. Ini ditandai dikeluarkannya sepasang gamelan *sekat*, yakni Kanjeng Kyai (KK) Gunturmadu dan KK Nagawilaga dari dalam Keraton.

Kedua gamelan akan diletakkan di Pagongan Masjid Gedhe dan ditabuh selama kurun waktu tersebut. Hajad dalem Sekaten Jimawal 1957 dimulai tadi malam (21/9) pukul 19.00 berupa *miyos gangsa* yang diawali pembagian *udhik-udhik* oleh putra dalem di Kagungan Dalem Bangsal Pancaniti, pelataran Kamandungan Lor/Keben.

Kemudian Minggu (24/9) mulai pukul 06.30 gladi resik prajurit jelang Garebeg Mulud di Kagungan Dalem Pelataran Kamandungan Kidul-Pagelaran. Senin (25/9) pukul 15.00-17.00 ada numplak wajik di Kompleks Magangan. Pada Rabu (27/9) mulai pukul 18.30 *kondur gangsa* diawali pembagian *udhik-udhik* oleh Ngarsa Dalem dan pembacaan riwayat Nabi Muhammad SAW di Kagungan Dalem Masjid Gedhe Keraton.

Pada Kamis (28/9) mulai pukul

08.00 ada hajad dalem Garebeg Mulud di Kagungan Dalem Bangsal Pagelaran-Kagungan Dalem Masjid Gedhe Keraton Jogja. Serta Kamis (28/9) mulai pukul 19.00 ada bedhol songsong pementasan wayang kulit lakon "Mahabarata Lampahan Pandawa Mahabhiseka" dengan dalang M Riyo Cermokondh-wijoyo di Kagungan Dalem Trag Bangsal Pagelaran.

Penghageng II KHP Widya Budaya KRT Rintaiswara mengatakan, prosesi pelaksanaan Garebeg Mulud tahun ini dilakukan dengan iring-iringan bregada prajurit dan tujuh gunung. "Gunungan yang berada di Bangsal Pancaniti, Kamandungan Lor, akan dibawa oleh Kanca Abang melalui Regol Brajanala-Sitihinggil Lor-Pagelaran menuju Masjid Gedhe. Di Masjid Gedhe, setelah didoakan, akan ada dua buah gunung yang dibawa menuju Pura Pakualaman dan Kompleks Kepatihan," katanya kemarin (20/9).

Selama pelaksanaan Hajad Dalem Sekaten, masyarakat yang

turut berpartisipasi mengikuti rangkaian agenda hingga Garebeg Mulud diminta tertib. Masyarakat juga diimbau dapat merayah gunung setelah mendengar aba-aba serta se usai gunung itu selesai didoakan.

Terdapat 10 bregada prajurit Keraton yang akan mengawal gunung yakni Wirabaja, Dhaeng, Patangpuluh, Jagakarya, Prawiratama, Ketanggung, Mantrijero, Nyutra, Bugis, dan Surakarsa. Bregada Bugis akan mengawal gunung hingga Kepatihan.

Sementara gunung untuk Pura Pakualaman akan dikawal prajurit Pura Pakualaman yakni Dragunder dan Plangkir. Terdapat lima jenis gunung yang dibagikan pada prosesi pelaksanaan Garebeg Mulud.

Kelima jenisnya adalah Gunung Kakung, Gunung Estri/Wadon, Gunung Gepak, Gunung Dharat, dan Gunung Pawuhan. "Gunung itu akan dikeluarkan secara berurutan dari Keraton sesuai dengan urutan tadi," jelas Kanjeng Rinta.

(isa/wia/loz/zl/bv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005